

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DALAM MENGURANGI ASUPAN CAIRAN DI RUANG HEMODIALISIS

Risnawati*¹

Universitas Indonesia Timur; Jalan Rappocini Raya No. 171-206 /Jalan Abdul Kadir No. 70

Telp/(0411) 831555

*risnawati@uit.ac.id

ABSTRAK

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan tidak dapat pulih kembali, dimana tubuh tidak mampu memelihara metabolisme dan gagal memelihara keseimbangan cairan dan elektrolit yang berakibat pada peningkatan ureum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam mengurangi asupan cairan di ruang hemodialisis rumah sakit umum faisal Makassar. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional study dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang dengan teknik Accidental sampling, Pengambilan data melalui kuesioner dan observasi Analisis data dengan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan Asupan cairan ($p=0,000$), ada Hubungan Keterlibatan Keluarga Pasien dengan Asupan Cairan ($p=0,000$) dan ada Hubungan waktu yang dibutuhkan dalam menjalani hemodialisa dengan Asupan Cairan Hasil analisis bivariat, Chis-Quer p (asympt.Sig)= $< 0,05$, yang berarti signifikan. Kesimpulan penelitian ini yaitu Perlu meningkatkan pengetahuan pasien dengan komunikasi yang efektif untuk menggali potensi-potensi yang ada dalam dirinya untuk edukasi mekanisme coping pasien gagal ginjal kronik.

Kata Kunci : *Gagal Ginjal Kronik (GGK), Pengetahuan, Keterlibatan Keluarga Pasien dan Lama menjalani hemodialisa*

PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan tidak dapat pulih kembali, dimana tubuh tidak mampu memelihara metabolisme dan gagal memelihara keseimbangan cairan dan elektrolit yang berakibat pada peningkatan ureum. Pada pasien gagal ginjal kronis mempunyai karakteristik bersifat menetap, tidak bisa disembuhkan dan memerlukan pengobatan berupa, transplantasi ginjal, dialisis peritoneal, hemodialisis dan rawat jalan dalam jangka waktu yang lama (Black, 2016). Angka kejadian gagal ginjal kronis di Indonesia dari tahun 2016 sampai 2018 menurut Data Riskesdes yaitu prevalensi penderita gagal ginjal kronik pada tahun 2016 jumlah pasien mencapai 4000 orang, pada tahun 2017 jumlah pasien mencapai 5000 orang, dan tahun 2018 menjadi 7000 orang sedangkan Di Provinsi Sulawesi Selatan dari data Dinkes, 2016 - 2018 prevalensi penyakit gagal

ginjal kronis pada tahun 2016 jumlah pasien mencapai 1.156 orang, pada tahun 2017 jumlah pasien mencapai 2.148 orang, dan tahun 2018 menjadi 2.260 orang yang mencakup pasien mengalami pengobatan terapi penggantian ginjal, dialysis peritoneal dan Hemodialisis pada tahun 2018. Hasil penelitian (Wahyu Riyanti (2017) dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh antara dukungan keluarga terhadap ketidakpatuhan hemodialisis dan Pengaruh antara pengetahuan terhadap ketidakpatuhan hemodialisis. Diharapkan pada pasien gagal ginjal perlu dilakukan penyuluhan secara optimal untuk meningkatkan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Kartika, 2017 dalam penelitiannya dikatakan kesuksesan pasien hemodialisa tergantung pada kepatuhan pasien dan berbagai riset mengenai kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang mendapat terapi hemodialisis didapatkan hasil yang sangat bervariasi. Pembatasan cairan seringkali sulit dilakukan oleh pasien, terutama jika mereka mengonsumsi obat-obatan yang membuat membran mukosa menjadi kering seperti diuretik, sehingga dapat menyebabkan rasa haus yang membuat pasien meminum cairan terlalu banyak. Data yang diperoleh dari Administrasi ruang Hemodialisis RS Faisal Makassar pada tahun 2017 terdapat sekitar 50 pasien hemodialisis, sedangkan pada tahun 2018 terhitung Januari sampai Juni terdapat 125 pasien hemodialisis sehingga total dari pasien hemodialisis yaitu 175 pasien hemodialisis baik itu pasien baru maupun lama (Rekam Medik Rs Faisal Makassar 2018).

Berdasarkan paparan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam mengurangi asupan cairan di ruang hemodialisa rumah sakit faisal makassar tahun 2018".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan "*cross sectional study*" dengan jumlah populasi sebanyak 175 orang dan jumlah sampel sebanyak 35 orang responden berdasarkan kriteria inklusi (Penderita Gagal Ginjal kronik yang dirawat di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Umum Faisal Makassar, Penderita Gagal Ginjal kronik yang dalam keadaan sadar (tidak coma), Bersedia untuk diteliti serta kriteria Eksklusi (Penderita Gagal Ginjal kronik tetapi tidak menjalani hemodialisa, Tidak bersedia untuk diteliti. Penelitian dilakukan selama sebulan dengan menggunakan alat instrument Kuesioner dan wawancara untuk melihat kepatuhan Pengetahuan (Tinggi atau Rendah) dan Keterlibatan Keluarga (Baik atau kurang) serta Waktu yang dibutuhkan pasien dalam menjalani hemodialisa apakah (Baru atau lama menjalani HD). Analisa data menggunakan *chi square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Pengaruh Pengetahuan dengan Asupan Cairan Rumah Sakit Umum Faisal Makassar

Pengetahuan	Asupan Cairan						<i>P</i>
	Normal		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	14	40,0	1	2,9	15	42,9	0,000
Rendah	1	2,9	19	54,2	20	57,1	
Total	15	42,9	20	57,1	35	100	

Berdasarkan dari paparan hasil tabel 1 diatas data pengaruh antara pengetahuan dengan asupan cairan diperoleh sebanyak 14 responden (40.0%) yang memiliki Pengetahuan tinggi dengan asupan cairan normal dan 1 responden (2,9) dengan asupan cairan kurang. Jumlah pasien yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap asupan cairan sebanyak 15 responden (42,9%) sedangkan 1 responden (2,9) memiliki pengetahuan rendah dengan asupan cairan normal dan 19 responden (54,2) asupan cairan kurang. Jumlah responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 20 responden (57,1). Hal ini berarti bahwa responden yang berpengetahuan tinggi memiliki peluang untuk patuh dengan asupan cairan dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah.

Tabel 2. Pengaruh Keterlibatan Keluarga Pasien dengan Asupan Cairan Rumah Sakit Umum Faisal Makassar.

Keterlibatan Keluarga Pasien	Asupan Cairan						P
	Normal		Kurang		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Baik	10	28,6	2	5,7	12	34,3	0,000
Kurang	5	14,3	18	51,4	23	65,7	
Total	15	42,9	20	57,1	35	100	

Berdasarkan dari paparan hasil tabel 2 diatas data bahwa dalam pengaruh antara keterlibatan keluarga pasien dengan asupan cairan diperoleh bahwa sebanyak 10 responden (28,6%) yang keterlibatan keluarga pasien baik dengan asupan cairan normal dan 2 responden (5,7) dengan asupan cairan kurang. Jumlah responden yang memiliki keterlibatan keluarga baik sebanyak 12 responden (34,3) sedangkan 5 responden memiliki keterlibatan keluarga kurang dengan asupan cairan normal dan 18 responden (51,4) dengan asupan cairan kurang. Jumlah responden yang keterlibatan keluarga kurang sebanyak 23 responden (65,7) berarti bahwa responden yang mendapatkan keterlibatan keluarga pasien yang baik memiliki peluang untuk

patuh asupan cairan sebesar dibandingkan dengan responden yang mendapat keterlibatan keluarga pasien yang kurang baik.

Tabel 3 Pengaruh Waktu yang dibutuhkan dalam Menjalani Hemodialisa dengan Asupan Cairan Rumah Sakit Umum Faisal Makassar.

Waktu HD	Asupan cairan						P
	Normal		Kurang		Total		
	N	%	N	%	n	%	
>3 Bulan	12	34,3	2	5,7	14	40,0	0,000
<3 Bulan	3	8,6	18	51,4	21	60,0	
Total	15	42,9	20	57,1	35	100	

Berdasarkan dari paparan hasil tabel 3 diatas data bahwa dalam pengaruh antara waktu yang dibutuhkan dalam menjalani hemodialisa dengan asupan cairan diperoleh sebanyak 12 responden (34,3%) yang menjalani hemodialisis > 3 bulan dengan asupan cairan normal dan 2 reponden (5,7) dengan asupan cairan kurang. Jumlah responden yang menjalani hemodialisa > 3 bulan sebanyak 14 responden (40,0) sedangkan sebanyak 3 responden (8,6%) yang menjalani hemodialisis < 3 bulan dengan asupan cairan normal dan 18 responden (51,4) dengan asupan cairan kurang. Jumlah pasien yang menjalani hemodialisa < 3 bulan sebanyak 21 responden (60,0). Hal ini berarti bahwa responden yang menjalani HD >3 bulan memiliki peluang untuk patuh dengan Asupan cairan dibandingkan yang menjalani HD < 3 bulan.

Pembahasan

a. Pengetahuan

Pengetahuan pasien tentang gagal ginjal kronik dapat dilihat pada tabel 1 didapatkan data pengaruh antara pengetahuan dengan asupan cairan diperoleh sebanyak 14 responden (40,0%) yang memiliki Pengetahuan tinggi dengan asupan cairan normal dan 1 responden (2,9) dengan asupan cairan kurang. Jumlah pasien yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap asupan cairan sebanyak 15 responden (42,9%) sedangkan 1 responden (2,9) memiliki pengetahuan rendah dengan asupan cairan normal dan 19 responden (54,2) asupan cairan kurang. Jumlah responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 20 responden (57,1). Dengan demikian bahwa responden yang berpengetahuan tinggi memiliki peluang untuk patuh dengan asupan cairan dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang rendah. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan yang berarti meningkatkan kepatuhan asupan cairan pasien terhadap pengobatan yang diresepkan. Yang paling penting, seorang pasien harus memiliki sumber daya dan motivasi untuk mematuhi petunjuk pengobatan (Morgan, 2014). Hasil penelitian tersebut memperkuat teori yang dikemukakan oleh notoadmodjo tahun 2007 yang mengatakan pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang bahwasanya

pengetahuan sangat berpengaruh terhadap tindakan seseorang karena tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih baik dari pada yang tidak didasari pengetahuan. Dan semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin baik tindakannya. Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan yang tinggi terhadap asupan cairan akan berdampak baik terhadap dirinya maka akan semakin tinggi pula tingkat penyembuhan terhadap pasien sehingga semakin tinggi pula tingkat kesembuhan pasien.

b. Keterlibatan Keluarga Pasien

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data bahwa dalam pengaruh antara keterlibatan keluarga pasien dengan asupan cairan diperoleh bahwa sebanyak 10 responden (28,6%) yang keterlibatan keluarga pasien baik dengan asupan cairan normal dan 2 responden (5,7) dengan asupan cairan kurang. Jumlah responden yang memiliki keterlibatan keluarga baik sebanyak 12 responden (34,3) sedangkan 5 responden memiliki keterlibatan keluarga kurang dengan asupan cairan normal dan 18 responden (51,4) dengan asupan cairan kurang. Jumlah responden yang keterlibatan keluarga kurang sebanyak 23 responden (65,7). Dengan demikian berarti bahwa responden yang mendapat keterlibatan keluarga pasien yang baik memiliki peluang untuk patuh terhadap asupan cairan dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat keterlibatan keluarga pasien kurang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Hakim (2017) tentang Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronis di instalasi hemodialisis RSUD dr. Soetomo. Desain penelitian *cross seccional* dengan sampel 20. Variabel bebas terdiri atas pengetahuan pasien dan dukungan keluarga. Analisis menggunakan Spearman rho didapatkan $pV = 0,005$ untuk pengetahuan dan $pV = 0,003$ untuk dukungan keluarga yang berarti terdapat pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan dan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien hemodilisis. DeChesnay dan Magnuson (2012) menyatakan bahwa cara bagaimana keluarga klien menggunakan pelayanan kesehatan biasanya akan mempengaruhi cara klien dalam melaksanakan kesehatan. Keluarga yang sehat biasanya akan mencari cara untuk membantu seluruh anggota keluarganya mencapai potensi mereka yang paling besar (Perry & Potter. 2015). Hasil penelitian tersebut memperkuat teori yang dikemukakan oleh Niven (2012) menyatakan bahwa Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu dan dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang diterima. dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan. Keluarga dapat membantu menghilangkan godaan pada ketidakpatuhan dan keluarga seringkali dapat menjadi kelompok pendukung untuk mencapai kepatuhan. Menurut Ratna (2013) dukungan dari keluarga merupakan faktor penting seseorang ketika menghadapi masalah (kesehatan) dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress dan pandangan hidup. Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam perawatan pasien, dapat membantu menurunkan kecemasan pasien, meningkatkan semangat hidup dan komitmen pasien untuk tetap menjalani pengobatan.

Menurut asumsi peneliti bahwa Faktor dukungan keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai serta dapat juga menentukan program pengobatan yang dapat diterima mereka. Keluarga juga memberi dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan keluarga yang sakit.

c. Waktu yang dibutuhkan dalam menjalani hemodialisa

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data bahwa dalam pengaruh antara waktu yang dibutuhkan dalam menjalani hemodialisa dengan asupan cairan diperoleh sebanyak 12 responden (34,3%) yang menjalani hemodialisis > 3 bulan dengan asupan cairan normal dan 2 responden (5,7) dengan asupan cairan kurang. Jumlah responden yang menjalani hemodialisa > 3 bulan sebanyak 14 responden (40,0) sedangkan sebanyak 3 responden (8,6%) yang menjalani hemodialisis < 3 bulan dengan asupan cairan normal dan 18 responden (51,4) dengan asupan cairan kurang. Jumlah pasien yang menjalani hemodialisa < 3 bulan sebanyak 21 responden (60,0). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Waktu yang dibutuhkan dalam Menjalani Hemodialisa dengan Asupan cairan di Rs Faisal Makassar. Penelitian Ahmad Sapri (2014) di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam mengurangi asupan cairan pada pasien CKD yang menjalani HD menunjukkan 67,3 % pasien yang patuh dan 32,7 % pasien yang tidak patuh. Hal tersebut antara lain karena dipengaruhi oleh faktor lamanya (> 1 tahun) menjalani Hemodialisa. Hasil penelitian tersebut memperkuat teori yang dikemukakan oleh Nurcahyani (2010) dalam Hadi & Wantonoro (2015) yang menyatakan bahwa hemodialisis merupakan terapi pengganti ginjal yang digunakan pada pasien dengan gagal ginjal akut ataupun kronis. Seseorang yang mengalami hemodialisa harus menjalani terapi pengganti ginjal seumur hidup dan salah satunya adalah hemodialisa. Lama hemodialisa dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan asupan cairan, responden yang lebih lama menjalani hemodialisa akan lebih patuh, karena sering terpapar dan merasakan komplikasi sehingga hal tersebut dapat memotivasi responden untuk lebih patuh dalam menjalani pembatasan asupan cairan (Hadi & Wantonoro 2015). Pasien yang sudah lama menjalani hemodialisis cenderung mempersepsikan kualitas hidupnya semakin menurun. Kualitas hidup yang menurun ini dikaitkan dengan perubahan kehidupan ekonomi tingginya biaya yang harus dikeluarkan untuk satu kali proses hemodialisis (setidaknya dana yang diperlukan sebesar Rp. 700.000/terapi) dimana kerap dirasakan yang membebani penderita, ketergantungan pada mesin hemodialisis, juga membuat aktivitas penderita menjadi terbatas serta penurunan kondisi kesehatan fisik dan psikososial dari waktu ke waktu.

Menurut asumsi peneliti bahwa yang menjalani Hemodialisa >3 bulan memiliki peluang untuk patuh dengan Asupan cairan dibandingkan yang menjalani Hemodialisa <3 bulan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara waktu yang dibutuhkan dalam menjalani hemodialisa pasien gagal ginjal kronik terhadap kepatuhan asupan cairan di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Faisal Makassar

KESIMPULAN

Ada pengaruh pengetahuan pasien terhadap asupan cairan di ruang hemodialis Rumah Sakit Umum Faisal Makassar, Ada pengaruh keterlibatan keluarga pasien terhadap asupan cairan di ruang hemodialis Rumah Sakit Umum Faisal Makassar , Ada pengaruh waktu yang dibutuhkan dalam menjalani hemodialisa terhadap asupan cairan di ruang hemodialis Rumah Sakit Umum

REFERENCE

- B. (2016). *Keperawatan Medikal Bedah (8th ed) : Vol. 1*. Jakarta: EGC Fresenius Medical Care AG & Co.
- A.G., P. &. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan :Konsep, Proses, dan Praktik (4th ed)*. Jakarta: EGC.
- Alimul, A. (2016.). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- B. (2016). *Keperawatan Medikal Bedah (8th ed) : Vol. 1*. Jakarta: EGC Fresenius Medical Care AG & Co
- Chelliah. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan dalam Menjalani Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Hakim. (2017). *Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronis di Instalasi Hemodialisis RSU dr. Soetomo*.
- Jakarta, R. K. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Departemen Kesehatan, Republik Indonesia*.
- Niven. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Pasien Hemodialisa dalam Menjalani Pola Diet di Kota Dumai*. Journal Universitas Sumatra Utara.
- Nurchayati. (2014). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC NOC Jilid 1*. J jakarta: EGC.
- Ratna. (2013). *Dukungan dari Keluarga Merupakan Faktor Penting Seseorang Ketika Menghadapi Masalah (Kesehatan) Dan Sebagai Strategi Preventif Untuk Mengurangi Stress Dan Pandangan Hidup*.
- Sapri, A. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Dalam Mengurangi Asupan Cairan pada Pasien CKD yang menjalani HD di RSUD Abdul Moeloek Bandar lampung*.